

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Minat Belajar**

Minat memiliki ikatan yang erat dengan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar, dapat disimpulkan dikarenakan dengan adanya timbul minat maka kegiatan untuk belajar akan berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya dari aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.

Minat dapat diartikan sebagai pendorong, Alisuf Sabri (1996) dalam Budiyarti (2011) mengatakan bahwa minat adalah suatu tindakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan atau mengingat akan suatu hal secara terus menerus. Dan minat memiliki kaitan yang sangat erat dengan adanya perasaan, terutama timbul perasaan senang, oleh sebab itu minat dapat juga dikatakan terjadi disebabkan sikap senang terhadap sesuatu atau suatu objek. Maka, jika seorang siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diinginkan, dia akan tampak tekun belajar dengan periode yang lama.

Selain itu, Slameto (2010) dalam jurnal Ricardo dan Rini (2017) menjelaskan di penelitiannya bahwa minat belajar mempunyai makna yaitu suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya kemauan yang cukup tinggi dalam kegiatan melakukan belajar, pelajar memiliki kehendak yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Lalu mendapatkan pengetahuan dan wawasan beserta hasil belajar yang memuaskan dan baik.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat para ahli yang diatas, bahwa minat belajar berdasarkan dari timbulnya ketertarikan atau juga rasa senang dan keinginan siswa dalam belajar. Beberapa indikator minat belajar berupa ketertarikan, perhatian, rasa senang dan adanya keterlibatan.

Faktor dalam minat baca dan belajar siswa memiliki prinsip yang sama halnya dengan minat belajar, dikarenakan membaca adalah kegiatan belajar juga. Dari segi asalnya dapat dilihat memiliki 2 (dua) faktor-faktor yang

mempengaruhinya, yaitu seperti faktor internal dan eksternal (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012).

Pada faktor internal tersebut meliputi sebagai berikut:

- A.) Perhatian; muncul rasa keingintahuan, maka dari itu seseorang akan memberikan suatu perhatiannya terhadap materi yang perlu diberikan atau bisa juga objek yang ingin diperhatikan (Sugihartono, 2007;79).
- B.) Sikap/perilaku; menimbulkan dan mengarahkan aktivitas.
- C.) Bakat; seseorang akan lebih mudah belajar hal yang sesuai dengan bakatnya.
- D.) Kecerdasan; merupakan kemampuan dalam belajar dan dapat diartikan sebagai prestasi komparatif individu.
- E.) Motivasi; sebagai daya tarik atau pendorong dalam diri.

Lalu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah antara lainnya:

- A.) Keluarga; melalui dukungan dan bimbingan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar anak.
- B.) Teman; perkembangan yang disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, jika teman sekelompok memiliki minat maka akan mempengaruhi sekelompoknya mengikuti jejak temannya tersebut.
- C.) Sekolah; memiliki faktor terpenting dalam proses pembelajaran, seperti sarana, prasarana dan guru.

Kemudian minat dapat juga digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu antara lainnya berdasarkan dengan timbulnya minat dan juga berdasarkan arah minatnya tersebut. Menurut Budiarti (2011) minat dibagi-bagi menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan timbul atau yang menonjol, dibedakan menjadi 2 (dua) jenis minat yaitu:
  - a. Minat Primitif

Minat primitif memiliki makna bahwa minat merupakan hal yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan biologis atau yang diinginkan oleh tubuh. Contohnya dari kebutuhan biologis dapat mengenai

makanan, perasaan nyaman atau nikmat, seks dan kemandirian untuk melakukan aktivitas.

b. Minat Sosial

Minat sosial merupakan minat yang dapat timbul dikarenakan adanya proses atau sesi belajar, minat ini secara tidak langsung memiliki hubungan dengan diri kita sendiri. Misalnya, minat belajar seorang individual diakibatkan dari pengalamannya bahwa masyarakat atau lingkungannya akan lebih memilih menghargai orang yang mempunyai pendidikan tinggi, maka dari itu menimbulkan minat individu tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi agar mendapatkan penghargaan dari lingkungannya tersebut. Hal ini memiliki makna yang sungguh penting pada hargadiri individual tersebut

2. Berdasarkan arahnya, minat ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu berupa hal sebagai berikut ini:

a. Minat intrinsik

Minat intrinsik merupakan minat yang secara langsung memiliki hubungan dengan aktivitas diri sendiri dan minat yang paling dasar. Misalnya, seorang individu akan melakukan kegiatan belajar dikarenakan individu senang membaca dan tidak dikarenakan pengaruh ingin mendapatkan pujian dari orang lain atau penghargaan atas tindakannya.

b. Minat ekstrinsik

Adalah minat yang memiliki hubungan dengan tujuan diakhir dari kegiatan atau aktivitas tersebut, Andai tujuan tersebut tercapai maka ada kemungkinan besar minat tersebut sirna. Contohnya jika seseorang sedang menggali ilmu dengan tujuan agar mencapai juara 1 di kelasnya.

Beberapa metode untuk mengukur minat dapat berupa observasi, interview, inventori dan kuisisioner. Dalam penelitian ini memanfaatkan kuisisioner atau disebut juga angket. Melalui pendekatan ini, akan membuat kuisisioner dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan referensi hasil penelitian yang dibuat oleh Budiarti (2011) dan juga dari skripsi Asyhar Basyari (2013). Penyesuaian

pertanyaan dilakukan agar relevan dengan penelitian saya mengenai minat belajar Bahasa Mandarin

## 2.2 Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin merupakan Bahasa Nasional yang sering digunakan oleh Republik Rakyat Cina (RRC) dan juga oleh negara Taiwan. Bahasa mandarin menjadi salah satu Bahasa resmi yang dipakai di forum PSBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Bahasa Mandarin memiliki 2 pengertian, mandarin berarti *putonghua* (普通话) yaitu Bahasa resmi Tiongkok atau disebut “Bahasa Hua”, sedangkan *guoyu* (國語) adalah Bahasa resmi negara Singapura, berharafiah “Bahasa Nasional”.

Pada artian secara luas Mandarin juga dapat diartikan sebagai *beifanghua* (北方话) yang memiliki makna “Bahasa Percakapan Utara” atau dialek utara. Sebelum tulisan Bahasa Mandarin yang sekarang ini, orang Tiongkok dahulu menggunakan simpul tali ukuran pada kayu sebagai alat bantu mengingatkan pada suatu hal atau mengukur benda. Huruf-huruf aksara di Tiongkok sudah ada semenjak 3.500 tahun yang lalu, pada zaman Dinasti Shang.

Bahasa Mandarin mengalami banyak sekali perubahan dari masa ke masa. Dapat dilihat pada gambar 2.2.1 evolusi aksara mandarin menjadi *hanzi* (汉字). Dari beberapa artikel membahas bahwa setelah partai Komunis China berkuasa pada saat 1949, Bahasa umum yang digunakan sekarang ini merupakan hasil dari revisi dari *guoyu* (國語) menjadi *putonghua* (普通话) dan pada akhirnya sekarang *hanzi* (汉字) disederhanakan sebagai *China Modern (simplified Chinese Character)*.

	horse	cart	fish	dust	see	
Oracle bone script 甲骨文 (jiǎ gǔ wén)						The Oracle bone script was used during the Shang or Yin Dynasty (c. 1400-1200 BC)
Bronze script 金文 (jīn wén)						The Bronze script was used during the Zhou Dynasty (c. 1100 - 256 BC)
Large Seal script 大篆 (dà zhuàn)						The Large Seal script was used during the Zhou Dynasty (c. 1100 - 256 BC)
Small Seal script 小篆 (xiǎo zhuàn)						The Small Seal script was used during the Qin Dynasty (221-207 BC)
Clerical script 隸書 (lì shū)						The Clerical and Standard scripts first appeared during the Han Dynasty (207 BC - 220 AD).
Standard script 楷書 (kǎi shū)						
Running script 行書 (xíng shū)						The Running script has been used for handwritten Chinese since the Han Dynasty.
Grass script 草書 (cǎo shū)						The Grass script is the Chinese equivalent of shorthand and has been used since the Han Dynasty.
Simplified script 简体字 (jiǎntǐ zì)						The Simplified script has been used in the P.R.C. since 1949. It is also used in Singapore.
hànyǔ pīnyīn 汉语拼音	mǎ	chē	yú	chén	jiàn	Hanyu pinyin has been used in the P.R.C. since 1958.
zhùyīn fúhào 注音符号	ㄇˇ	ㄔㄜ	ㄩˊ	ㄔㄣˊ	ㄐㄧㄢˋ	Zhuyin fuhao was developed in China in 1913 and is still used in Taiwan.

Gambar 1 Evolusi Karakter Bahasa Mandarin

Sumber : <https://lebducenter.wordpress.com/2016/10/16/sejarah-Bahasa-mandarin/>

Pada tahun 1979, setelah hanyu pinyin diterima sebagai sistem alih aksara utama di dunia Organisasi Internasional untuk standarisasi (ISO) telah mengadopsi hanyu pinyin menjadi bagian standar romanisasi untuk Bahasa Mandarin (Suket, 2013).

Dengan adanya *hanyu pinyin*, pembelajaran Bahasa Mandarin dapat diajarkan di seluruh dunia secara mudah. Pada *hanyu pinyin* memiliki konsonannya yaitu:

### 1. Konsonan *hanyu pinyin* (汉语拼音)

b (pe)	g (ke)	zh (ce)
d (te)	j (ci)	z (ce)

y (ye)	ch (che)	h (he)
l (le)	c (che)	x (xi)
p (phe)	w (we)	sh (she)
t (the)	r (je)	s (se)
k (khe)	m (me)	f (fe)
q (chi)	n (ne)	

**a. Vokal tunggal *hanyu pinyin***

- a = dibaca dengan lafal a atau e.
- o = dibaca dengan lafal o atau u.
- i = dibaca dengan lafal i atau e.
- u = dibaca dengan lafal u, i atau e.
- ü = dapat dibaca dengan lafal i panjang.

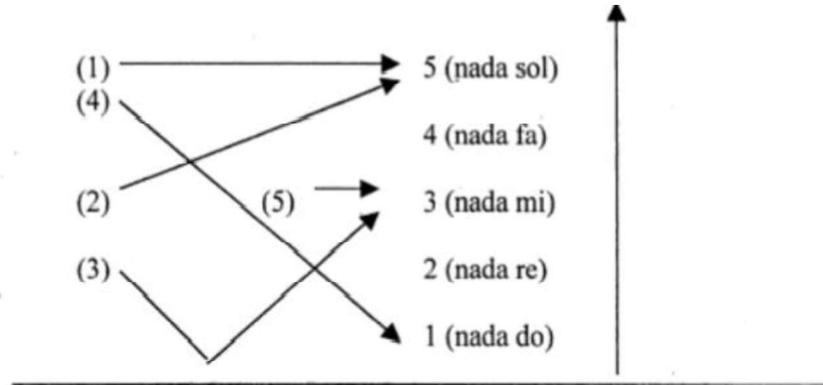
**b. Vokal rangkap *hanyu pinyin***

ai	ei	ao	ou	
ia	ie	iao	iu	
ua	uo	ue(ie)	uai	ui(uei)
an	en	un	in	
ang	eng	ong	ing(ung)	iong(iung)
uan	uang	ian(ien)	iang	er(el)

Keterangan: huruf yang dalam kurung adalah cara membaca lafal dengan Bahasa Indonesia.

Saat ingin membaca lafal atau mengucapkan Bahasa Mandarin harus memberi perhatian pada fonetik atau nada suara yang terdiri dari empat nada suara yang berbeda. Apabila ada kesalahan nada yang ditutur maka maksud yang ingin disampaikan dapat memiliki artian yang salah. Selain itu, dalam Bahasa Mandarin pengucapan ejaan dengan nada yang sesuai harus tepat agar makna yang dimaksud

tidak salah. Menurut Tarigan (1988:199), kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan penggunaan partikel.



**Gambar 2 Empat Nada Dalam Bahasa Mandarin**

Sumber: Bahasa Mandarin Untuk Pemula 1, hal.4

Keterangan:

Nada (1): Suara tinggi (sol) dan mendatar (→)

Nada (2): Suara tengah (mi) naik ke (fa) – (sol) (↗)

Nada (3): Suara rendah (re) menurun ke (do) lalu naik ke (re) – (mi) (↘↗)

Nada (4): Suara tinggi (sol) menurun cepat ke (do) dan menyentak (↘)

### 2.2.1 Bahasa Lain Selain Bahasa Mandarin

Walaupun Bahasa Mandarin menjadi Bahasa yang paling banyak dipakai saat ini, sebagai Bahasa Nasional maupun Bahasa utama di RRC, Taiwan Hong Kong dan juga Singapura. Namun, adanya penjabaran Bahasa daerah yang berbeda-beda berdasarkan wilayahnya di negara Tiongkok itu sendiri. Berikut merupakan beberapa Bahasa yang sudah di klasifikasi:

- Jin [晋语] ; Pada awalnya dialek Jin ini digunakan dalam Bahasa Mandarin akan tetapi pada tahun 1985 dipisahkan menjadi Bahasa

tersendiri, wilayah-wilayah yang memaikai Bahasa Jin adalah provinsi Shanxi, *Inner Mongolia* (Nei Mongol), sebagian di provinsi Hebei dan Henan.

- Wu [吴语] ; salah satu dialek Bahasa Tionghua yang dituturkan di bagian pesisir Timur Tiongkok seperti Shanghai, Zhejiang, Jiangsu selatan, sebagian kecil di Jiangxi dan Anhui selatan.
- Min (Hokkien) [闽语] ; merupakan cabang dari Bahasa Min Selatan dan juga bagian dari Bahasa Han. Wilayah yang paling terutama menurut Bahasa ini berada di provinsi Fujian, negara Taiwan, sebelah utara provinsi Guangdong dan juga sebagian di Asia Tenggara dimana perantau Tionghua paling banyak. Di Indonesia Bahasa Hokkien menjadi umum dan Bahasa utama di Medan, Pekanbaru, Palembang dan Kepulauan Riau.
- Hakka (Khek) [客家语] ; yang memiliki artian “Bahasa keluarga tamu”, sering kali disebut Khek. Tersebar di provinsi Guangdong, Fujian dan Guangxi di Tiongkok. Dan ditutur di beberapa negara seperti Malaysia, Indonesia (Kalimantan Barat, Bangka-Belitung dan Pulau Jawa), Singapura dan Mauritius.
- Teochew [潮州话] ; Bahasa ini merupakan berkerabat dekat dengan Bahasa Hokkien, dipengaruhi oleh Bahasa Kantonis perbedaan ini dikarenakan letak wilayah geografis. Tersebar di wilayah seperti provinsi Fujian selatan, daerah Chaozhou-Shantou di provinsi Guangdong. Bahasa ini ditutur juga oleh negara Taiwan, Singapura, Malaysia, Thailand dan Indonesia (Pontianak, Kabupaten Ketapang, Jambi, Riau, Kalimantan Barat, Sumatra Utara dan Sumatra Selatan).
- Gan [赣语] ; salah satu Bahasa yang ditutur sebagai Bahasa Ibu bagi beberapa orang di provinsi Jiangxi dan juga sebagian wilayah provinsi Hunan Timur, Hubei Timur, Anhui Selatan dan Fujian Barat Laut.

- Xiang [湘语] ; dikenal sebagai Bahasa Hunan dikarenakan pengguna paling utama diucapkan di provinsi Hunan Tengah dan Barat Daya dan sebagian dari provinsi Guizho, provinsi Hubei Selatan dan kawasan Guangxi Utara.
- Yue [粤语] ; memiliki sinonim dengan cabang Bahasa *Sino-Tibetan*, etnis untuk *Cantonese* dan *Taishanese* (Pesisir Jiangmen). Wilayah menurut Bahasa ini sebagian besar di wilayah Guangdong, Guangxi Timur, *western* Hainan, Hong Kong dan Macau. Varian utamanya dikenal sebagai Bahasa Kanton (Hong Kong). Negara lain seperti Vietnam, Malaysia dan Singapura dapat menuturkan Bahasa ini.
- Hui [徽州话] ; Berasal dari provinsi Anhui Selatan dan memiliki beberapa persamaan dari Bahasa Mandarin, Bahasa Gan [赣语] dan Bahasa Wu [吴语].
- Ping [平话] ; Bahasa ini diucapkan di wilayah Guangxi Zhuang atau Guangxi Zhuang *Autonomous Region* (GZAR) yang berada di Selatan *China* dan berbatasan dengan negara Vietnam, dan sebagian di provinsi Hunan dapat menuturkan Bahasa ini. Memiliki ciri-iri yang sama dengan Bahasa Xiang [湘语] dan Bahasa Yue [粤语].

### 2.2.2 Manfaat Bahasa Mandarin Bagi Industri Perhotelan

Pada saat berkomunikasi, penguasaan Bahasa Asing menjadi salah satu aksi yang menentukan kesuksesan dalam bidang industri perhotelan. Dan dampaknya dapat dirasakan secara terus menerus di industri perhotelan. Pengaruh mempelajari Bahasa Asing merupakan strategi marketing, dikarenakan dapat membantu wisatawan mancanegara yang tidak dapat berbahasa Inggris ataupun Indonesia. Tamu akan mencari pelayanan yang sesuai dengan akomodasinya. Di industri perhotelan, ingin mengetahui prefensi tamu menjadi informasi utama yang harus diketahui oleh pihak hotel. Dengan

begitu pihak hotel dapat memberikan kenyamanan yang dibutuhkan oleh tamu asingnya.

Salah satu hal yang menjadi penghalang pada saat berkomunikasi dengan tamu asing adalah *language barrier* dan juga *intercultural communication*. Jika ada seseorang yang *bilingual*, maka akan membantu melewati halangan seperti *language barrier*. Dengan menguasai Bahasa itu, tamu akan dengan nyaman berinteraksi tanpa mengkhawatirkan tidak dapat menyampaikan kesulitannya. Setelah menguasai Bahasa asing, maka akan mempelajari perbedaan budaya yang perlu disesuaikan agar tidak membuat kesalahan bersikap sopan.

Bahasa Mandarin menjadi Bahasa yang dibutuhkan dan paling banyak dicari. Dengan perkembangan ekonomi negara RRC yang meningkat lalu pada tahun 2019, pertumbuhan GDP negara RRC menjadi 6,18% memperoleh peringkat nomor satu di dunia di daftar statistik ekonomi. Selain pertumbuhan ekonomi, wisatawan yang berasal dari Tiongkok menjadi wisatawan yang paling aktif di dunia, termasuk di Indonesia. Peningkatan wisatawan asing berasal dari Tiongkok, membuat perindustrian perhotelan di Indonesia mendorong untuk mencari karyawan yang dapat menguasai Bahasa Mandarin.

Dengan adanya fenomena meningkatnya wisatawan dari Tiongkok, membuka kesempatan untuk seseorang yang menguasai Bahasa Mandarin menjadi orang yang paling dicari, terutama di bidang perhotelan. Jika ada karyawan yang mengerti Bahasa Mandarin maka akan membantu komunikasi yang baik dan jelas tanpa memikirkan kesulitan dapat menyampaikan pesan yang salah. Dan juga dapat menyesuaikan budaya yang berbeda dan mempelajari untuk meniru budaya tamu Tiongkok. Dengan mengerti perbedaan budaya, diharapkan membuat tamu Tiongkok menjadi lebih nyaman dan merasa budayanya dihargai.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menangani tamu Tiongkok adalah etika pada saat menyambut tamu Tiongkok. Pertama; di negara RRC membungkuk merupakan tindakan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua ataupun yang memiliki jabatan lebih tinggi. Kedua; *personal bubble*

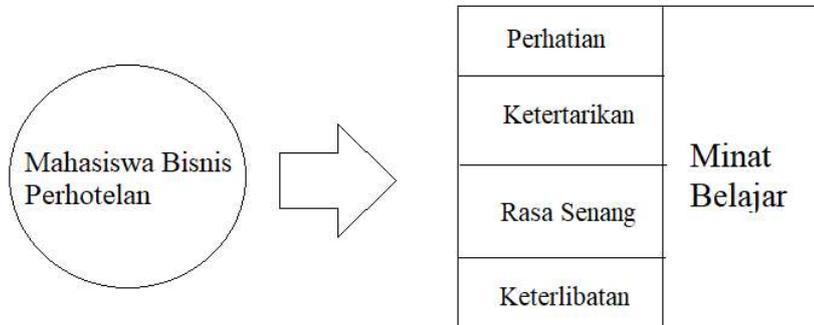
atau disebut ruang pribadi, di budaya Asia terutama di Tiongkok kontak fisik dianggap sebagai hal yang dilakukan oleh kerabat atau teman dekat saja, jika orang tidak dikenal melakukan kontak fisik pada pertemuan pertama kali akan disangka sebagai tindakan tidak sopan. Ketiga; berjabat tangan pada saat diperkenalkan sebenarnya tidak umum dilakukan di Tiongkok, akan tetapi dengan perkembangan tahun ke tahun sudah menjadi hal yang dapat diterima.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

- Marleni, Lusi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Pada jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui survei tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya 2 (dua) faktor yang mempengaruhi adanya minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Terutama pada faktor eksternal yang dijelaskan dalam jurnal ini.
- Setiawan, Dedi. (2016). *Identifikasi Minat Mahasiswa Untuk Belajar Bahasa Inggris Di Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Jambi*. Artikel Skripsi Universitas Jambi. Kesimpulan berdasarkan artikel Skripsi tersebut adalah minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris lebih tinggi dan keinginan pada jenis kelamin perempuan memiliki niat yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki atau pria.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan penelitian ini, maka akan disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



(Ricardo&Meilani, 2017).

**Gambar 3** Kerangka Berpikir

Variabel X[1]: Minat Belajar

Sub-variabel: Perhatian, Ketertarikan, Rasa Senang dan Keterlibatan